



*Buku Saku Gratis
Tidak Diperjualbelikan*

Hikmah Dibalik Musibah Wabah Covid19

*Disertai Dukungan
Motivasi untuk Tenaga
Medis & Nasehat bagi
Pasien Covid19*

**dr. Raehanul Bahraen,
M.Sc., Sp.PK**

*(Petugas Lab Covid19 dan
Alumni Ma'had Al-'Ilmi
Yogyakarta)*



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Diperbolehkan memperbanyak buku ini dengan syarat:
tidak dikomersilkan dan tidak mengubah isi buku.

Hikmah Dibalik Musibah Wabah Covid19

Disertai:

**Dukungan motivasi untuk Tenaga Medis
& Nasehat bagi pasien covid19**

Penulis:

dr. Raehanul Bahraen, M.Sc., Sp.PK

(Petugas Lab Covid19 & Alumni Ma'had Al-'Ilmi Yogyakarta)

Desain Cover & Layout Isi:

Bayu Prayuda

Cetakan:

Syawal 1441 H

Diterbitkan oleh:

Yayasan Indonesia Bertauhid

indotauhid@gmail.com | 0895-37660-3093

Daftar Isi

- 7 *Pendahuluan*
- 11 *Hikmah Musibah Covid19*
- 18 *Dukungan Dan Motivasi Bagi Tenaga Medis*
- 29 *Nasihat Bagi Pasien Covid19*
- 35 *Indonesia Jangan Terserah & Menyerah Melawan Covid19*
- 39 *Bijak Dalam Menerima & Menyebarkan Berita Tentang Covid19*
- 41 *Musibah Yang Lebih Besar Dari Wabah Korona*
- 43 *Penutup*
- 44 *Biodata Penulis*
- 46 *Profil Indonesia Bertauhid*

Pendahuluan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ،
 وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
 أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ
 يُضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
 اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
 عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji hanya bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan kejelekan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada

yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilaah yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam* adalah hamba dan Rasul-Nya.

Musibah Wabah covid19 yang menjadi pandemi seluruh dunia benar-benar tersimpan banyak sekali hikmah bagi manusia, terutama seorang muslim yang yakin bahwa semua takdir Allah pasti ada hikmahnya. Salah satu hikmah terbesar adalah agar manusia dan orang-orang yang beriman kembali kepada Allah.

Kami berikan contoh, ketika terjadi gempa bumi dan tanah bergoyang. Semua manusia kembali kepada Allah, bahkan orang pendosa yang paling bejat & tidak pernah kenal shalat, tiba-tiba saat itu lisannya mengucapkan "*Astagfirullah, Allahu akbar*". Semua manusia saat itu sadar bahwa tidak ada manusia yang mampu mengontrol dan menghentikan gempa bumi kecuali Allah Yang Maha Kuasa.

Demikian juga dengan musibah wabah ini, mayoritas kita berdoa kepada Allah, karena hanya Allah yang mampu menghentikan penyebaran wabah yang sangat cepat di saat manusia mulai berputus asa. Saatnya kita kembali kepada Allah. Saatnya kita ingat bahwa kita ini hamba dan budak Allah, perlu patuh pada perintah Rabb-nya. Tentu tidak ada budak yang berani macam-macam dengan tuannya melainkan ia patuh dan takut kepada tuannya. Shalatlilah, mengaji, menutup aurat dan kembalilah belajar agama. Jangan sampai kita lupa kepada Allah.

﴿وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ﴾
 ﴿٥٤﴾

“Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).” [Q.S Az-zumar: 54]

Dalam buku ini kami tambahkan bab dukungan dan motivasi untuk tenaga medis,

karena mereka butuh dukungan dan support ketika merawat pasien, menghadapi wabah dan mendapatkan resiko bisa tertular dari pasien. Kami tambahkan juga bab nasihat bagi pasien yang terkena covid19, karena mereka sangat butuh hiburan dan nasihat sesuai bingkaiian syariat.

Semoga buku ini bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi kami dan semua pihak yang membantu menerbitkan buku ini. Aamiin.

Lombok, 16 Syawwal 1441 H / 9 Juni 2020

dr. Raehanul Bahraen, M.Sc, Sp.PK

(Petugas Lab Covid19)

Hikmah musibah Covid19

Saudaraku yang semoga dirahmati Allah, setiap muslim harus berpikir bahwa setiap musibah ada hikmahnya. Apabila kita bersabar, musibah itu akan berbuah manis. Terlalu banyak dalil mengenai indahnya kesabaran dan hikmah atas musibah.

Salah satu dalil yang paling mengena bahwa musibah itu Allah turunkan karena Allah cinta kepada kita. Musibah itu sebagaimana “cubitan ringan kasih sayang” dari ibu kepada anaknya yang terus-menerus bermain gadget. Ibu mencubit bukan karena benci, justru karena sayang kepada anaknya, apabila dibiarkan terus menerus bermain gadget, memang anak akan senang terus, akan tetapi tidak baik untuk masa depannya. Demikian juga kita di dunia ini, terkadang terus-menerus mendapatkan nikmat itu tidak baik untuk masa depan kita di akhirat.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ
فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ

“Sesungguhnya pahala yang besar didapatkan melalui cobaan yang besar pula. Apabila Allah mencintai seseorang, maka Allah akan memberikan cobaan kepadanya, barangsiapa yang ridha (menerima) maka Allah akan meridhoinya dan barangsiapa yang murka (menerima) maka Allah murka kepadanya.” (HR. Tirmidzi no. 2396, dishahihkan Al Albani dalam Shahih At Tirmidzi).

Musibah covid ini banyak berdampak pada ekonomi, bisnis, pendidikan dan juga psikologi manusia. Cukup banyak cerita yang tambah susah ekonominya sejak terjadi wabah, akan tetapi ini ada hikmahnya semuanya dan kita menyakini bahwa semua takdir Allah itu baik, adapaun takdir baik dan takdir buruk, itu maksudnya ditinjau dari manusia yang merasakan.

Apabila kita tertimpa musibah, salah satu cara agar kita tetap sabar dan bersyukur adalah berusaha mengumpulkan dan menulis hikmah kejadian tersebut bagi kita. Di antara hikmah terjadinya wabah covid19 adalah:

1. Bumi menjadi bersih kembali dengan berkurangnya polusi dan lapisan ozon kembali menutup dengan sempurna. Mungkin wabah ini adalah cara Allah mengistirahatkan bumi dari eksploitasi manusia tanpa batas

2. Manusia lebih punya waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan anak-anak, yang selama ini waktu untuk keluarga itu sulit terwujudkan

3. Menyadarkan beberapa orang bahwa pekerjaan itu bisa dilakukan jarak jauh dan cukup efektif, tidak harus berkumpul terus dan rapat terus

4. Muncul relawan-relawan yang melakukan bakti sosial bersama-sama melawan wabah ini.

Hikmah lainnya yang cukup besar adalah kesempatan “mendapatkan pahala mati syahid”. Pahala mati syahid bukanlah pahala yang kecil, tetapi pahala yang sangat besar. Kapan lagi ada kesempatan mendapatkan dapat pahala mati syahid? Bisa jadi kita tidak menemukan fase peperangan jihad yang sesungguhnya dan sesuai syariat untuk mendapatkan pahala mati syahid.

Mereka yang meninggal karena wabah akan mendapatkan pahala mati syahid.

وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونِ فَهُوَ شَهِيدٌ

“Barang siapa yang mati karena wabah penyakit Tha’un, dia syahid” [HR. Muslim]

Maksud hadits di atas bukanlah mati syahid sebagaimana mati syahid di medan peperangan yang jenazahnya tidak dimandikan, tidak dikafankan lalu dishalatkan kemudian langsung dikuburkan. Maksudnya adalah “mendapatkan pahala mati syahid” sehingga

jenazahnya tetap dimandikan, dikafankan, dishalatkan dan dikuburkan.

Berita gembira bahwa tidak harus meninggal untuk mendapatkan pahala mati syahid. Bagi suatu penduduk yang terkena wabah, lalu mereka bersabar tetap tinggal di daerah tersebut dengan risiko tertular juga, maka mereka mendapatkan pahala mati syahid meskipun tidak meninggal. Karena mereka menerapkan hadits untuk tidak keluar dari daerah wabah dan tetap tinggal untuk merawat yang sakit di daerah wabah.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

الطَّاعُونَ شَهَادَةٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ

“*Tha’un adalah syahadah bagi setiap muslim.*” [HR. Bukhari dan Muslim]

Bagi yang tidak keluar dari daerah wabah dan bersabar, mereka juga ikut mendapatkan pahala mati syahid meskipun tidak meninggal. Ibnu Hajar al-Haitami menjelaskan,

“Pahala mati syahid hanyalah tercatat bagi orang yang tidak keluar dari daerah wabah thun, dan ia tetap tinggal karena mencari pahala dari Allah, berharap janji Allah, menyadari bahwa jika wabah tersebut menyimpannya atau terhindar darinya semuanya dengan takdir Allah dan ia tidak mengeluh jika menyimpannya” [Al-Fatawa al-Fiqhiyah al-Kubra 4/14]

Agar musibah ini tetap menjadi hikmah bagi kita semua, hendaknya tidak ada yang saling menyalahkan atau membuat komentar dan pernyataan yang memperkeruh suasana. Hendaknya kita saling mendukung karena musibah wabah ini adalah musibah yang kita rasakan bersama-sama. Sebelum kita bertanya kepada orang lain mengenai tanggung jawabnya, hendaknya kita bertanya kepada diri sendiri dahulu :

“Apa sumbangsih nyata kita untuk menghadapi covid19?”

Hindari melakukan hal-hal negatif, misalnya :

1. Debat di sosmed terkait wabah, kebijakan dan konspirasi yang ini tidak ada ujungnya dan tidak ada aksi nyata.

2. Main-main terlalu lama di sosmed, baca-baca berita dan hanya komentar ini, komentar itu, tanpa aksi nyata bahkan tidak ada solusi dari komentarnya, hanya memperkeruh suasana.

Mari kita sama-sama memberikan sumbangsih nyata untuk covid19, misalnya membuat gerakan sosial, membantu tenaga medis mengadakan APD, menyumbang kelebihan harta kita dan lain-lainnya.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” [HR. Ahmad]

Dukungan Dan Motivasi Bagi Tenaga Medis

Teman-teman tenaga medis yang semoga dirahmati Allah. Kami terus mendoakan semoga anda mendapatkan pahala yang besar dan melimpah. Ketika ada wabah seperti saat ini, tenaga kesehatan yang paling rentan tertular. Terlebih-lebih apabila ada kasus positif di Rumah Sakit dan di ruang isolasi, ini akan membuat heboh satu rumah sakit. Kita doakan semoga Allah menjaga para tenaga medis, memberikan kekuatan dan Kesabaran menghadapi dan merawat orang yang sakit.

Salah satu ayat terkait profesi tenaga medis yang merawat orang sakit adalah sebagai berikut, Allah berfirman,

﴿ وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ ﴾

“Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia

telah memelihara kehidupan manusia semuanya.”
[Q.S Al-Ma'idah: 32]

Ayat ini menunjukkan besarnya pahala bagi tenaga medis yang merawat pasien secara umum dengan ikhlas, apalagi merawat pasien covid19 dengan memakai APD lengkap yang tidak nyaman serta akan mendapatkan risiko tertular.

Hendaknya kita tenaga medis benar-benar ikhlas dan bersabar karena merawat pasien covid19 ini termasuk membantu dan memudahkan urusan saudaranya. Allah berjanji akan membantu dan memudahkan urusan seorang muslim, apabila ia membantu saudaranya.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ
فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya.”
[HR. Muslim]

Ada-ada saja cara Allah membantu kita dunia-akhirat tanpa kita sadari dengan cara yang tidak disangka-sangka, misalnya dimudahkan berbagai urusan, *qanaah* dalam menerima takdir Allah serta mudah menghadapi berbagai musibah. Ini baru pertolongan Allah di dunia, belum lagi pertolongan Allah di akhirat dan kita sangat butuh pertolongan Allah di akhirat. Hari akhirat di mana tidak bermanfaat lagi harta dan anak-anak kecuali yang kembali kepada Allah dengan hati yang selamat.

Bisa jadi ada kekhawatiran bagi tenaga medis, seperti:

“Bagaimana kalau aku meninggal karena wabah covid, seperti berita-berita teman sejawat yang meninggal”

“Kalau aku meninggal, bagaimana dengan anak-anakku yang masih kecil?”

Kekhawatiran ini wajar apabila muncul dalam benak sekilas, akan tetapi seorang muslim tetap optimis. Tugas kita hanya berusaha dan bertawakal, lalu hasil akhir kita serahkan kepada Allah. Apapun takdir Allah, itulah yang terbaik bagi kita. Apabila masih terus “kepikiran” bahwa kita bisa jadi menjadi korban dan meninggal, maka renungkan beberapa poin berikut:

1. Mendapatkan pahala mati syahid.
2. Dosa-dosa terhapus dan bisa jadi meninggal menghadap Allah tanpa dosa sama sekali.
3. Allah akan menjaga keluarganya sepeninggalnya, kita dengar berita bahwa ada perawat yang meninggal karena covid19, lalu anak-anaknya diberikan beasiswa sekolah sampai mandiri.
4. Banyak yang mendoakan kematiannya, terlebih beritanya tersebar di internet dan sosial media bahwa ia meninggal karena berjuang melawan wabah covid19.

Intinya adalah apabila kita sudah bertawakkal dengan menempuh sebab *syar'i* dan sebab *kauniy*, kita serahkan hasil akhirnya kepada Allah dan tidak perlu cemas dan khawatir berlebihan. Semua yang Allah takdirkan kepada kita adalah yang terbaik bagi kita dan kita senantiasa berhusnudzan kepada Allah.

Sebab *kauniy* adalah sebab-akibat menurut hukum alam, sains dan penelitian. Sebab *kauniy* ini contohnya adalah usaha-usaha agar terhindar dari wabah seperti memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak serta arahan lainnya dari para ahli. Sebab *syar'i* adalah sebab yang ditetapkan syariat sebagai sebab. Di antara sebab *syar'i* adalah:

1. Perbanyak doa dan tawakkal kepada Allah.

Hendaknya kita berdoa kepada Allah agar Allah segera mengangkat wabah ini dari muka bumi. Jangan sampai kita tidak pernah berdoa dengan lafazd “Ya Allah, kami mohon agar engkau mengangkat wabah ini dari muka

bumi.” Hendaknya kita berdoa di waktu-waktu mustajab seperti di sepertiga malam akhir dan lain-lainnya.

2. Dzikir pagi dan petang.

Ada cukup banyak doa dzikir pagi dan petang. Apabila kita tidak bisa membaca semuanya, minimal kita membaca satu doa/dzikir saja setiap pagi dan petang.

Misalnya doa berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي
الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

**Bismillahilladzi laa yadhurru ma’asmih
syai-un fil ardhi wa laa fis samaa’ wa huwas
samii’ul ‘aliim**

“Dengan nama Allah, yang tidak akan berbahaya dengan nama-Nya, segala sesuatu di bumi dan langit. Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” [HR. Tirmidzi]

Barang siapa yang membaca doa tersebut niscaya dia tidak ada sesuatu pun yang akan mencelakainya.

Atau membaca ayat kursi dan *Al-Mu'awidzatain* (surat an-Nas dan al-Falaq) setiap pagi dan petang.

3. Doa-doa pencegahan dan doa kesembuhan.

Salah satu doa untuk mencegah agar tidak terkena wabah adalah doa agar kita tidak tertimpa musibah yang serupa/sama ketika kita melihat orang lain tertimpa musibah itu. Misalnya ada orang yang tabrakan dahsyat, maka kita baca doa ini agar tidak tertimpa musibah tabrakan juga, demikian juga musibah terinfeksi wabah korona.

Doanya sebagai berikut:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي
عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا

Alhamdulillahilladzi ‘aafaanii mimaa ibtalaaka bihi wa faddhalani ‘alaa katsirin mimman khalaqa tafdhila

“Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan aku dari apa yang menimpamu dan memberikan keutamaan kepadaku atas makhluk (lainnya) yang ia ciptakan. [HR. Tirmidzi]

Doa ini dibaca tidak didepan orang yang tertimpa musibah tersebut, melainkan dibaca perlahan-lahan di saat sendiri dan tanpa sepengetahuan orang tersebut.

4. Perbanyak istigfar.

Karena istigfar menghapuskan dosa yang menjadi sebab turunnya musibah. Bisa jadi musibah wabah ini adalah karena banyaknya dosa manusia dan Allah ingin menghapus dosa tersebut dengan menurunkan musibah berupa wabah.

Demikianlah Allah *Ta’ala* berfirman,

﴿وَأَنْ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ﴾

مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى

“dan hendaklah kamu meminta ampun (istigfar) kepada Tuhanmu dan bertaubat kepadanya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan.” (Q.S Hud: 3)

Istigfar adalah sumber berbagai kemudahan hidup. Imam Al-Qurthubi *rahimahullah* menukil dari Ibnu Shubaih dalam tafsirnya , bahwasanya ia berkata,

“Ada seorang laki-laki mengadu kepadanya Hasan Al-Bashri tentang kegersangan bumi maka beliau berkata kepadanya, “Beristighfarlah kepada Allah!”,

Yang lain mengadu kepadanya tentang kemiskinan maka beliau berkata kepadanya, “Beristighfarlah kepada Allah!”,

Yang lain lagi berkata kepadanya, “Doakanlah (aku) kepada Allah, agar Ia memberiku anak!” maka beliau mengatakan kepadanya, “Beristighfarlah kepada Allah!”

Dan yang lain lagi mengadu tentang kekeringan kebunnya maka beliau mengatakan pula kepadanya, “Beristighfarlah kepada Allah!”

Dan kamipun menganjurkan demikian kepada orang tersebut

Maka Hasan Al-Bashri menjawab: “Aku tidak mengatakan hal itu dari diriku sendiri. tetapi sungguh Allah telah berfirman dalam surat Nuh [ayat 10-12].” [Jami’ Liahkamil Quran 18/302]

5. Perbanyak sedekah.

Musibah yang Allah turunkan itu karena ulah dan dosa manusia. Hendaknya kita berusaha mencari ridha Allah kembali, salah satunya dengan bersedekah, lebih utama lagi sedekah sembunyi-sembunyi

صَدَقَةُ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ

“Sedekah secara sembunyi-sembunyi itu meredakan kemurkaan Rabb (Allah).” [HR. Ath-Thabrani]

Saat wabah ini, mari sedekah & berdonasi membantu keluarga dan masyarakat yang kena dampak wabah, terlebih mereka yang miskin dan tidak mampu. Tidak harus banyak jumlahnya, mungkin 50 ribu atau 100 ribu. Yang penting ikhlas dan hanya berharap ridha Allah.

Nasihat Bagi Pasien Covid19

Nasihat ini terutama bagi diri saya pribadi, karena saya juga tenaga kesehatan yang bisa jadi suatu saat terpapar dan terkena. Berdasarkan pengalaman kami, bagi yang terkena infeksi wabah ini biasanya akan terguncang sebagaimana terkena musibah lainnya. Terlebih mereka harus menjalani isolasi dan tidak bisa bertemu dengan keluarga.

Berikut beberapa hiburan agar kita tetap bisa bersabar

1. Hendaknya kita pahami bahwa sakit adalah ujian, cobaan dan takdir Allah.

Sebagaimana yang kita sampaikan sebelumnya bahwa semua takdir Allah itu ada hikmahnya dan hendaknya kita selalu husnudzan bahwa Allah sedang menghendaki kebaikan pada kita.

Dalam sebuah hadits qudsi:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرُوهُ عَنْ رَبِّهِ

– تَعَالَى – أَنَّهُ قَالَ: ”أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي
بِي، وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, yang beliau meriwayatkan dari Rabnya, bahwa Allah berfirman, “Aku sesuai persangkaan hamba-Ku, aku selalu bersamanya (dalam perlindungan dan penjagaan) selama ia selalu mengingatku.” [HR. Bukhari & Muslim]

2. Sakit dan musibah menghapuskan dosa-dosa kita.

Semoga ini dapat menjadi hiburan bagi kita karena Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ
إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

“Setiap muslim yang terkena musibah penyakit atau yang lainnya, pasti akan hapuskan

kesalahannya, sebagaimana pohon menggugurkan daun-daunnya.” [HR. Bukhari & Muslim]

3. Renungkanlah bahwa kasih sayang Allah kepada hamba-Nya melebihi kasih sayang ibu kepada anaknya.

Kita harus tetap husnudzan bahwa Allah sayang kepada hamba-Nya. Buang jauh pikiran negatif dan buruk sangka kepada Allah. Mari renungkan hadits berikut, dari Umar bin Al Khattab *radhiallahu ‘anhu*, beliau berkata,

قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبِيٌّ
فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبِيِّ قَدْ تَحَلَّبُ ثَدْيَهَا تَسْقِي
إِذَا وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبِيِّ أَخَذَتْهُ فَأَلْصَقَتْهُ
بِبَطْنِهَا وَأَرْضَعَتْهُ فَقَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: أَتُرُونَ هَذِهِ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟
قُلْنَا: لَا وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى أَنْ لَا تَطْرَحَهُ فَقَالَ:

لَلّٰهُ اَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هٰذِهِ بَوْلِدِهَا.

“Pernah didatangkan kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam para tawanan perang wanita dan anak-anak, maka tiba-tiba ada seorang tawanan wanita yang selalu menyusui (mencari anaknya), apabila dia mendapatkan seorang bayi di dalam tawanan, maka (segera) mengambilnya dan merapatkan keperutnya kemudian menyusuinya. Maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepada kami, ‘Apakah kamu mengira wanita ini akan melemparkan anaknya ke api?’

Kami menjawab, “Tidak, dan dia sanggup untuk tidak melemparkannya”. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Allah lebih sayang kepada hamba-hamba-Nya daripada wanita (ibu) ini kepada anaknya” [HR. Bukhari & Muslim]

4. Allah berjanji bahwa setelah kesusahan pasti akan datang kemudahan, hendaknya kita bersabar.

Allah *Subhanahu wa Ta’ala* berfirman,

﴿ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾
 إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ ﴾

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S Al Insyirah: 5-6).

Hendaknya pasien covid19 tetap mengikuti arahan dari para ahli dan tenaga medis. Arahan untuk berobat dan upaya-upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Serta tetap patuh terhadap aturan melakukan isolasi dan menahan diri dahulu berjumpa dengan keluarga atau jalan-jalan bebas bertemu dengan orang lain. Wabah covid19 ini begitu cepat menular dan jangan sampai kita menularkan kepada orang lain dan membahayakan orang lain.

Ketika menjalani masa isolasi, banyak sekali kegiatan bermanfaat yang dapat dilakukan, misalnya:

1. Muhasabah diri.

2. Membaca Al-Quran sampai beberapa kali khatam terlebih Al-Quran adalah obat penyakit jiwa dan raga.

3. Belajar agama jarak jauh atau belajar on-line.

4. Tetap menyambung silaturahmi dengan keluarga melalui telepon dan media sosial.

5. Melakukan berbagai macam tugas dan target yang bisa dilakukan dengan jarak jauh.

Indonesia Jangan Terserah & Menyerah Melawan Covid19

Sempat negeri kita dihebohkan dengan tagar #IndonesiaTerserah. Ini adalah Unek-unek sebagian teman-teman medis, hal ini wajar karena mereka juga manusia dan di puncak kejenuhan ketika berjuang merawat pasien covid19 bahkan ada di antara mereka yang menjadi korban terkena covid19, akan tetapi banyak juga tenaga medis yang bersabar dan hanya mengadu kepada Allah.

Apabila ada musibah menimpa kita hendaknya kita pertama kali mengadu kepada Allah terlebih dahulu. Allah berfirman mengenai Nabi Ya'qub yang hanya mengadu kepada Rabbnya, beliau berkata,

﴿إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ﴾

“Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku.” (Q.S Yusuf : 86).

Setelah itu barulah kita mengajak musyawarah orang yang bisa diajak untuk musyawarah (tidak ke semua orang), untuk bersama-sama mencari solusi masalah ini.

Allah berfirman,

﴿ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ﴾

“Maka bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.” (Ali Imran: 159)

Mari, kita sama-sama menghadapi wabah covid19. Semua pihak harus berperan dengan poin berikut:

1. Aturan yang tegas dan pemerintah terkait PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan lain-lain.

2. Warga yang patuh terhadap arahan dan himbauan para ahli mengenai social distancing, physical distancing dan lain-lain.

3. Support terhadap Rumah sakit dan tenaga kesehatan dengan menyediakan

sarana dan prasarana yang cukup seperti APD (Alat pelindung diri) dan lain-lainnya.

Mari kita ganti tagar #IndonesiaTerserah dengan #IndonesiaBerbenah atau #IndonesiaBangkit dan sebagainya. Intinya kita jangan sampai menyerah melawan wabah covid19 ini. Pemerintah dan rakyat sama-sama memberikan sumbangsih nyata melawa covid19.

Terlebih seorang muslim, harus optimis dan tidak boleh menyerah serta putus asa, karena putus asa termasuk perbuatan yang tidak disukai oleh Allah. Allah berfirman,

﴿قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ۗ﴾

"Hai hamba-hamba-Ku yang malampauai batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah." [Q.S Az-Zumar:53]

Mati kita berbenah saat yang lain menyerah, Kita bangkit saat yang lain terpuruk, Kita peduli saat yang lain cuek dan tidak peduli. Ketika kita tetap tawakkal, berusaha dan berdoa, pasti Allah akan memberikan solusi, jalan keluar dan hikmah dari arah yang tidak pernah kita sangka-sangka.

Allah berfirman,

﴿ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.. ﴾

”Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, Dia akan memberikan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka.” (QS. Ath Thalaq: 2-3)

Bijak Dalam Menerima Dan Menyebarkan Berita Tentang Covid19

Berita terkait covid19 cukup penting di saat ini. Kita butuh berita yang benar-benar valid agar:

1. Tidak terlalu takut & panik berlebihan, misalnya sampai memborong makanan atau mengungsi ke gunung

2. Terlalu meremehkan atau dijadikan candaan, misalnya berkata 'Tidak perlu takut cukup makan pete sama jengkol saja, selamat dari corona' atau membuat tagar kami #kamitidaktakutkorona lalu tetap berkumpul di keramaian dan kumpulan massa yang melanggar protokol kesehatan terkait covid19

Agama Islam sudah mengajarkan kita bagaimana agar menilai berita itu valid atau tidak. Apabila kita sangat ragu-ragu dengan isi tulisan atau video, karena agak aneh atau meragukan. Kita bisa bertanya kepada ahlinya. Hendaknya kita tidak langsung percaya

atau langsung takut sendiri atau langsung meremehkan. Kita bisa mengirimkan tulisan dan video tersebut lalu bertanya pada ahlinya.

﴿.. فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ﴾^{٤٣}

“.. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (Q.S An-Nahl: 43).

Apabila ragu-ragu kita bisa melihatnya di situs resmi pemerintah, instansi atau organisasi terkait. Apabila tidak ada, maka jangan langsung percaya

Musibah Yang Lebih Besar Dari Wabah Korona

Kaum muslimin yang semoga disayangi Allah, ternyata ada musibah yang lebih besar dari wabah korona. Yaitu melakukan ritual kesyirikan seperti tolak bala, memberikan sesajen kepada penunggu gunung dan penunggu laut atau meminta kepada kuburan agar wabah segera diangkat.

Ini semua adalah kesyirikan yang dosanya paling besar dan paling dibenci oleh Allah serta paling mendatangkan murka Allah, karena melanggar hak utama Allah yaitu jangan disekutukan.

Allah *Ta'ala* berfirman,

﴿وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾
 ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi

pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.” (Q.S Lukman: 13).

Para ulama mengatakan,

وَأَعْظَمُ مَا نَهَى عَنْهُ الشِّرْكَ

“Larangan Allah yang paling besar adalah kesyirikan”

Kesyirikan ini akan menambah murka Allah dan akan mendatangkan musibah yang lebih besar lagi baik di dunia maupun di akhirat. Mari kita dakwahkan hal ini kepada kaum muslimin dengan dakwah yang bijak, lembut lagi mengena serta dengan penuh kesabaran.

Semoga musibah wabah korona yang menimpa Indonesia dan dunia segera diangkat oleh Allah dengan taubat dan melakukan banyak amal kebaikan seperti ibadah dan sedekah

Penutup

Semoga buku ini bisa menjadi wasilah bagi kita semua untuk mendulang hikmah dari wabah covid19. Kami senantiasa berdoa agar tenaga medis dan pasien covid19 diberikan kesabaran dan pahala melimpah dari musibah ini. Semoga dalam kehidupan keseharian, kita bisa selalu menerima semua takdir Allah, baik yang kita rasakan baik atau buruk, yang kita rasakan manis atau pahit, semuanya kita terima dengan ridha dan bahagia karena hakikatnya takdir Allah itu baik dan penuh hikmah.

Semoga Allah memudahkan urusan kita, senantiasa menjaga kita dan selalu memberikan hidayah kepada kita agar senantiasa mengingat, ikhlas dan bisa beribadah kepada-Nya serta bisa memudahkan dan membantu urusan kaum Muslimin.

Biodata Penulis

Raehanul Bahraen, lahir di Dompu 4 Maret 1986, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Malimungang dan Ruslina. Telah menikah dan dikaruniai empat orang anak. Masa kecil dihabiskan di pulau Sumbawa Nusa Tenggara Barat, kemudian pindah ke pulau Lombok di ibukota Mataram. Di kota mataram ini, ia menyelesaikan studi sampai tahap SMA di SMA 1 Mataram. Kemudian menuju kota Yogyakarta untuk melanjutkan studi di fakultas kedokteran UGM. Sekarang ia telah lulus pendidikan spesialisasi patologi Klinik di universitas yang sama.

Selama di kota Yogyakarta ia belajar agama di Ma'had Ilmi sebuah ma'had semiformal untuk mahasiswa dan mereka yang sibuk dengan kegiatan keseharian. Di Yogyakarta juga ia belajar bahasa Arab dan mendalami beberapa ilmu dasar agama dengan para ustadz dan seniornya.

Ia adalah seorang dosen di Fakultas kedokteran Universitas Mataram. Ia aktif dalam beberapa kegiatan dakwah dan memegang beberapa amanah dakwah. Di antaranya sebagai, Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari Yogyakarta dan pimpinan redaksi majalah dakwah Kesehatan Muslim. Ia juga aktif menulis di beberapa situs dakwah misalnya www.muslimafiyah.com (situs pribadi), www.muslim.or.id (kontributor), www.konsultasisyariah.com (pengasuh rubrik kesehatan) dan beberapa majalah lainnya.

Profil Indonesia Bertauhid

Lahirnya Yayasan Indonesia Bertauhid bermula dari rasa keprihatinan terhadap kondisi umat Islam di Indonesia yang dewasa ini tampak mengesampingkan pendidikan dan dakwah tauhid. Umat Islam disibukkan dengan perdebatan dan permasalahan sosial ekonomi politik dan seolah lupa bahwa tauhid harus menjadi landasan dan panduan dasar setiap muslim dalam menghadapi semua problematika hidup.

Oleh karena itu, dakwah dan pendidikan tauhid perlu ditingkatkan pada semua lapisan masyarakat. Gerakan Indonesia Bertauhid sejak 2015, kemudian menjadi badan hukum sebagai Yayasan Indonesia Bertauhid (disahkan pada tahun 2019) berikhtiar untuk hadir dan mengajak seluruh elemen umat Islam untuk kembali menyemarakkan dakwah tauhid di masyarakat.

Yayasan Indonesia Bertauhid berkedudukan di Yogyakarta dan dibina

oleh Ustaz Aris Munandar, M.PI dan Ustaz dr Raehanul Bahraen, Sp.PK, M.Sc. Alhamdulillah dalam perjalanannya, Yayasan Indonesia Bertauhid dimudahkan untuk menyelenggarakan berbagai program bermanfaat seperti

1. Program ma'had sepekan sekali, membahas kitab-kitab tauhid yang dibuat seperti pelajaran di sekolah (ada ujian-ujian).
2. Program dauroh sehari, membahas tuntas satu kitab tauhid.
3. Program Belajar Tauhid Online, dengan total peserta yang sudah ikut lebih dari 20.000 peserta
4. Program tebar buku tauhid yang sudah menerbitkan puluhan ribu buku dan disebar ke berbagai pelosok negeri.
5. Program dakwah online di media sosial dan website dengan pengikut lebih dari satu juta akun.

Kami berharap, dakwah tauhid dapat semakin semarak di Indonesia tercinta ini.

Daftar Akun Sosial Media Yayasan Indonesia Bertauhid

Twitter	: @indonesiatauhid
Instagram	: @indonesiabertauhidofficial @indonesiatauhid @indonesiabertauhidstore @indonesiabertauhidtv @indonesiabertauhidkids
Youtube	: Indonesia Bertauhid TV
Telegram	: t.me/indonesiabertauhid
Facebook	: Indonesia Bertauhid
Line	: @indonesiabertauhid
Website	: indonesiabertauhid.com
E-mail	: indotauhid@gmail.com

Donasi Indonesia Bertauhid

Daftar Rekening Indonesia Bertauhid:

Rekening Donasi Umum & Operasional:

BNI Syariah 455 655 455 9

Rekening Indonesia Bertauhid TV:

BNI Syariah 744 844 744 9

Rekening Sosial & Tebar Buku:

BNI Syariah 644 744 644 3

Semua a.n. Yayasan Indonesia bertauhid

(Kode Bank 427)

Konfirmasi ke WhatsApp

0895 37660 3093

(Humas Indonesia Bertauhid 1)

"Musibah Wabah covid19 yang menjadi pandemi seluruh dunia benar-benar tersimpan banyak sekali hikmah bagi manusia, terutama seorang muslim yang yakin bahwa semua takdir Allah pasti ada hikmahnya. Salah satu hikmah terbesar adalah agar manusia dan orang-orang yang beriman kembali kepada Allah."

Alamat Sekretariat Indonesia Bertauhid:
Pogung Dalangan 16A 10/50, Pogung Dalangan, Sinduadi
Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284
+62895 3766 03093